

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam pembentukan peserta didik berkualitas yang dapat mengantarkan sebuah negara untuk dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 “tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan dari pendidikan nasional tersebut dapat tercapai dengan adanya proses kegiatan belajar-mengajar. Guru dan siswa menjadi faktor utama dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut. Seorang guru dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme dan dedikasi yang tinggi agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Agar proses belajar-mengajar dapat menarik bagi peserta didik, maka seorang guru harus memilih metode atau cara mengajar serta media pembelajaran semenarik mungkin untuk mendukung proses pembelajaran.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pendidikan itu sendiri. Selama ini proses belajar mengajar di kelas hanya berfokus pada guru yang menjadi satu-satunya sumber informasi bagi siswa.

Sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dengan guru maupun guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi pasif, selalu bergantung kepada guru, minat belajar siswa rendah, dan dalam proses pembelajaran guru kurang menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa sehingga siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, seperti mata pelajaran akuntansi yang selalu dianggap sulit dan membosankan. Lemahnya proses belajar mengajar tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (dalam Misyanto, 2016:145) rendahnya hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dibagi menjadi dua, yaitu faktor fisiologis yang merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu, dan kedua yaitu faktor psikologis yaitu merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga, serta lingkungan nonsosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Dengan kenyataan yang ada seperti sekarang ini, seorang guru diharuskan membuat inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Salah satunya yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran sangat

menentukan dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang digunakan tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentunya siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 11 Medan kelas XII IPS, diketahui hasil belajar akuntansi siswa yang masih rendah. Berikut ini dapat dilihat nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan

K E L A S	T E S T	K K M	Jum- Lah Siswa	Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai \geq KKM			Jumlah Siswa yang Memperoleh Nilai $<$ KKM		
				Nilai Rata- rata	Jumlah Siswa	%	Nilai Rata- rata	Jumlah Siswa	%
XII IPS 1	UH 1	75	32	82,5	13	40,63	61,25	19	59,37
	UH 2	75	32	85	11	34,37	57,5	21	65,63
	Rata-rata				12	37,5		20	62,5
XII IPS 2	UH 1	75	32	85	11	34,37	60	21	65,63
	UH 2	75	32	85	10	31,25	60	22	68,75
	Rata-rata				11	32,81		21	67,19
XII IPS 3	UH 1	75	34	85	16	47,06	65	18	52,94
	UH 2	75	34	85	18	52,94	63	16	47,06
	Rata-rata				17	50		17	50
XII IPS 4	UH 1	75	34	85	16	47,06	60	18	52,94
	UH 2	75	34	82,5	14	41,18	62	20	58,82
	Rata-rata				15	44,12		19	55,88

Sumber : Daftar Nilai ulangan kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari dua ujian harian yaitu UH 1 dan UH 2 untuk kelas XII IPS 1 dengan jumlah siswa 32 orang, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berturut-turut sebanyak 13 siswa (40,63%) dan 11 siswa (34,37%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 19 siswa (59,37%) dan 21 siswa (65,63%). Siswa kelas XII IPS 2 dengan jumlah siswa 32 orang, yang memperoleh nilai di atas KKM pada UH 1 dan UH 2 berturut-turut sebanyak 11 siswa (34,37%) dan 10 siswa (31,25%), dan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 21 siswa (65,63%) dan 22 siswa (68,75%). Kelas XII IPS 3 dengan jumlah siswa 34 orang, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berturut-turut sebanyak 16 siswa (47,06%) dan 18 siswa (52,94%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 18 siswa (52,94%) dan 16 siswa (47,06%). Sedangkan siswa kelas XII IPS 4 yang berjumlah 34 orang, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berturut-turut sebanyak 16 siswa (47,06%) dan 14 siswa (41,18%), sedangkan yang memperoleh nilai di bawah KKM berturut-turut sebanyak 18 orang (52,94%) dan 20 siswa (58,82%).

Dari hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi di kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan diketahui bahwa proses pembelajaran akuntansi yang dilakukan masih dengan menggunakan metode konvensional dimana guru masih menjadi pusat informasi sedangkan siswa hanya sebagai penerima informasi apa yang telah disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas guru berceramah atau menjelaskan tentang materi yang disampaikan dan pemberian tugas. Dengan penggunaan metode konvensional tersebut

mengakibatkan kurang adanya interaksi antar siswa dan guru, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa merasa cepat bosan. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar akuntansi yang rendah seperti yang sudah terlihat pada tabel sebelumnya.

Keadaan tersebut dapat disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan metode mengajar yang belum tepat sehingga perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mendesain pengajaran dengan baik dan dapat menerapkan metode, model, strategi dan pendekatan pengajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dipakai guru akan mempengaruhi cara belajar siswa, dimana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dipilih sebaiknya model yang mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Model tersebut harus dapat memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding*. Model pembelajaran ini menekankan pada interaksi dalam proses belajar. Dengan pertolongan orang dewasa atau teman sebaya, anak dapat melakukan dan memahami lebih banyak hal dibanding dengan jika anak hanya belajar sendiri.

Model pembelajaran *scaffolding* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dituntut belajar berkelompok secara kooperatif untuk bekerja sama saling mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam

penggunaannya, model pembelajaran *scaffolding* merupakan proses belajar yang diarahkan agar peserta didik aktif dalam bertanya setelah guru memberi penjelasan materi pelajaran. Jika dibandingkan dengan metode konvensional, model pembelajaran *scaffolding* lebih efektif karena dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka berani bertanya dan mengungkapkan apa saja yang mereka pikirkan mengenai materi pelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *scaffolding* efektif dalam keberhasilan belajar siswa. Hal ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2016) dari hasil penelitiannya diperoleh rata-rata nilai tes belajar siswa rendah yaitu 35,583. Namun setelah diterapkan pembelajaran dengan *scaffolding* rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,23. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar ketika guru menerapkan pembelajaran dengan *scaffolding*.

Widyastudi (2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *scaffolding* secara klasikal menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum penerapan *scaffolding* adalah 60,2 dan rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah diterapkan *scaffolding* adalah 78,26. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *scaffolding* berpengaruh terhadap hasil belajar dengan dilihat meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa setelah penerapan *scaffolding*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018?
2. Apakah model pembelajaran *scaffolding* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah model pembelajaran *scaffolding* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi bila dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *scaffolding* dan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018?”

1.5 Tujuan Penelitian

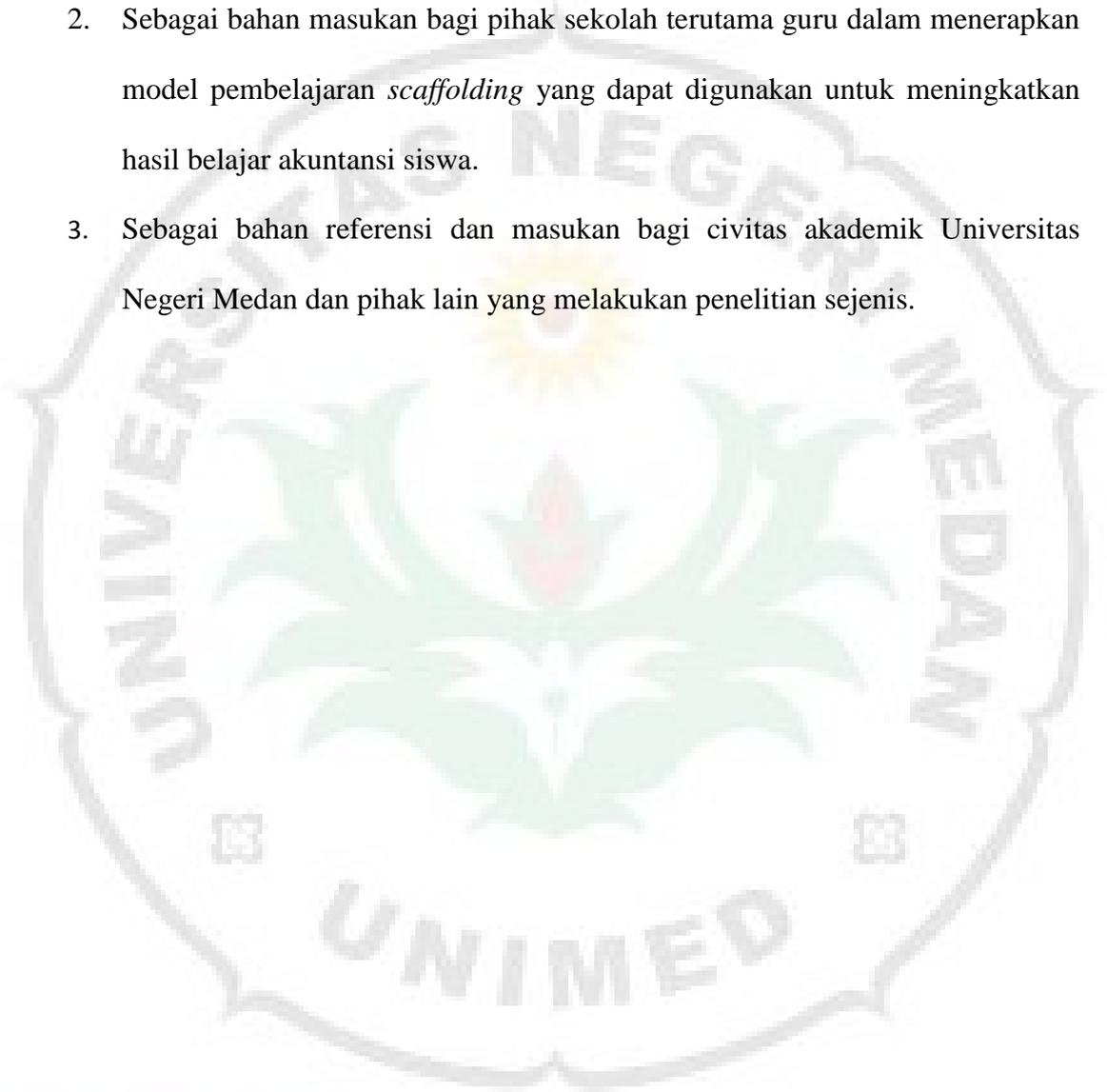
Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah terutama guru dalam menerapkan model pembelajaran *scaffolding* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY